

**DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG
ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUǏ* (風水)
Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta**

DISERTASI



**Oleh:
Sidhi Wiguna Teh
NPM: 9111901003**

**Promotor:
Prof. Dr.-Ing. LMF Purwanto**

**Ko-Promotor:
Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM DOKTOR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN. BANDUNG
JULI 2023**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 1341/SK/BAN-PT/Ak-KP/D/IV/2023)

**DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG
ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUǏ* (風水)
Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta**

DISERTASI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Doktor Arsitektur



Oleh:

Sidhi Wiguna Teh

NPM: 9111901003

Promotor:

Prof. Dr.-Ing. LMF Purwanto

Ko-Promotor:

Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM DOKTOR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN. BANDUNG
JULI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG
ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUĪ* (風水)**

Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta



Oleh:

**Sidhi Wiguna Teh
NPM: 9111901003**

**Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Disertasi Terbuka
Pada Hari/Tanggal:
Sabtu, 29 Juni 2023**

Promotor:

Prof. Dr.-Ing. LM F Purwanto

Ko-Promotor:

Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM DOKTOR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN. BANDUNG
JULI 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG
ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUĪ* (風水)**

Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta



**Oleh:
Sidhi Wiguna Teh
NPM: 9111901003**

**MENYETUJUI,
KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI**

Promotor:

Ko-Promotor:

Prof. Dr.-Ing. LM F Purwanto

Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto

Penguji:

Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T.

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Dr. Ir. Rudy Trisno, M.T.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Sidhi Wiguna Teh
Nomor Pokok Mahasiswa : 9111901003
Program Studi : Program Studi Arsitektur. Program Doktor.
Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul :

DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUĪ* (風水) Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Promotor dan Ko-Promotor, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal dan non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Bandung, 20 Juli 2023



Sidhi Wiguna Teh

**DIALEKTIKA KONSEPSI RUANG
ARSITEKTUR DAN *FĒNG SHUǪ* (風水)
Kasus Studi: Gedung Perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta**

**Sidhi Wiguna Teh [NPM:9111901003]
Promotor: Prof. Dr.-Ing. LMF Purwanto
Ko-Promotor: Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto
Program Doktor Arsitektur
Bandung
Juli 2023**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena ada kesenjangan pemahaman konsepsi ruang arsitektur antara pandangan Barat dan Timur. Pemahaman konsepsi ruang cenderung didominasi oleh pendapat filsuf, ilmuwan maupun arsitek dari Barat. Fenomena pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur yang berbeda secara konseptual mengakibatkan tenggelamnya pemahaman konsepsi ruang dari Timur. Permasalahan pemahaman konsepsi ruang ini perlu dicermati karena sangat memengaruhi ilmu arsitektur, oleh sebab itu penelitian terkait isu konsepsi ruang arsitektur menjadi signifikan dan relevan untuk ditelusuri lebih dalam. Metode penelitian ini menggunakan paradigma filosofis dialektika dan landasan teori arsitektur Salura. Paradigma filosofis dan landasan teori ini tepat untuk menjadi dasar fundamental dalam mengurai pemahaman konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǪ* (風水) dan diyakini sangat relevan untuk mengungkap fakta dan fenomena konsepsi ruang arsitektur karena penelitian terhadap isu ini dipengaruhi oleh perbedaan pandangan terhadap konsep ruang yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, budaya dan pola pikir. Penelitian ini dimulai dengan elaborasi teori dialektika yang didahului dengan membahas perbedaan logika Barat dan Tionghoa, lalu membahas dialektika Barat dan dialektika Tionghoa yang kemudian berlanjut pada elaborasi teori konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Timur. Sintesis dari elaborasi ini kemudian disusun dan diklasifikasikan dalam kerangka alat baca untuk mengupas objek studi. Elaborasi teoretik ini menemukan pedoman awal penataan *fēng shuǪ* (風水). Tujuan dari penelitian ini ialah menguraikan pemahaman konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pemahaman konsepsi ruang berdasarkan pandangan *fēng shuǪ* (風水) pada kasus studi untuk menguraikan objek studi berupa bangunan gedung perkantoran sebagai justifikasi sehingga keselarasan antara kedua konsepsi ruang arsitektur tersebut ditemukan. Temuan dari penelitian ini diperoleh secara berjenjang mulai dari kerangka operasional, yang meningkat ke jenjang kerangka konseptual, kerangka teoretik dan kerangka filosofis dan akhirnya menemukan kerangka pedoman prinsip penataan *fēng shuǪ* (風水) yang dapat diterapkan untuk berbagai fungsi bangunan pada skala penataan properti baik makro, mezzo maupun mikro.

Kata Kunci: Dialektika Barat, Dialektika Tionghoa, Konsepsi Ruang *Jiān* (間), Logika Korelatif, Penerapan *Fēng ShuǪ* (風水).

**SPACE CONCEPTION DIALECTICS
OF
ARCHITECTURE AND *FĒNG SHUǏ* (風水)
Case Study: District 8 Office Building in SCBD, Jakarta**

**Sidhi Wiguna Teh [NPM:9111901003]
Promoter: Prof. Dr. -Ing. LMF Purwanto
Co-Promoter: Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto
Architecture Doctoral Program
Bandung
July 2023**

ABSTRACT

The background of this research is because there is a gap in understanding the architectural space conception between Western and Eastern views. Understanding of the architectural space conception tends to be dominated by the opinions of philosophers, scientists and architects from the West. Their understanding of the meaning of space between Western and Eastern views that are conceptually different results in the sinking of the understanding of the architectural space conception from the East. This problem of understanding the architectural space conception needs to be scrutinized because it dramatically influences the science of architecture. Therefore research related to the issue of architectural space conception is significant and relevant to be explored more deeply. This research method uses a dialectical philosophical paradigm and the foundation of the architectural theory of Salura. This philosophical paradigm and theoretical foundation are appropriate to become a fundamental basis in parsing the understanding of architectural space conceptions and *fēng shuǐ* (風水) and are believed to be very relevant for uncovering facts and phenomena of architectural space conceptions because differences influence research on this issue in views on the space conception caused by differences in language, culture and way of thinking. This research begins with the elaboration of the dialectical theory, which is preceded by the discussion of the differences in Western and Chinese logic, then the discussion of Western dialectics and Chinese dialectics, which then continues with the elaboration of the theory of architectural space conception based on a Western view and architectural space conception based on an Eastern view. The synthesis of this elaboration is then arranged and classified in a framework of reading tools to explore the object of study. This theoretical elaboration found the initial guidelines for the *fēng shuǐ* (風水) arrangement. The purpose of this study is to describe the understanding of architectural space conceptions based on Western views and understanding of space conceptions based on *fēng shuǐ* (風水) views in case studies to describe the object of study in the form of office buildings as a justification so that harmony between the two architectural space conceptions is found. The findings of this study were obtained in stages, starting from the operational framework, which increased to the level of the conceptual framework, theoretical framework and philosophical framework and finally found a guiding principle framework of *fēng shuǐ* (風水) arrangement that can be applied to various building functions at the scale of property arrangement both macro, mezzo and micro.

Keywords: Western Dialectics, Chinese Dialectics, Space Conception of *Jiān* (間), Correlative Logic, *Fēng Shuǐ* (風水) Practice.

KATA PENGANTAR

Bahagia dalam bimbingan Tiratana terhadap proses dari awal hingga terselesaikannya makalah disertasi dengan judul Dialektika Konsepsi Ruang Arsitektur dan *Fēng Shuǐ* (風水) sebagai persyaratan untuk menempuh Ujian Disertasi Terbuka. Makalah disertasi ini adalah bentuk pertanggung-jawaban atas segala upaya dalam proses pembelajaran pada tingkat doktoral arsitektur yang telah ditempuh di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung sejak tahun 2019 hingga tahun 2023.

Keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan kuat dan bimbingan Promotor dan Ko-Promotor, terima kasih yang mendalam dan sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak Prof. Dr.-Ing. LMF Purwanto, selaku Promotor yang memberikan kata kunci terpenting dalam penyusunan disertasi ini sehingga bisa menemukan format disertasi yang tepat. Bapak Prof. Dr. Ign. Bambang Sugiharto, selaku Ko-Promotor yang membuka pandangan terkait paradigma filosofis dan memberikan konfirmasi-konfirmasi penting dalam penyusunan disertasi ini. Bapak Dr. Ir. Karyadi Kusliansjah, MT., sebagai Kepala Program Studi Arsitektur, Program Doktor. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Katolik Parahyangan dan juga sebagai penguji. Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T., sebagai dosen pembahas dan penguji dengan bidang keahlian Teoretik Arsitektur yang banyak memberikan masukan penting terkait teori arsitektur. Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D., sebagai dosen pembahas dan penguji dengan bidang keahlian Teoretik Arsitektur Timur pada Ujian Proposal dan SKP 1. Bapak Dr. Ir. Rudy Trisno, M.T., sebagai dosen

pembahas dan penguji dengan bidang keahlian ilmu *Fēng Shuǐ* yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan penting dalam perjalanan disertasi ini. Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., sebagai dosen pembimbing dalam seminar-seminar awal pra-penelitian, dengan bidang keahlian Akulturasi Arsitektur. Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch., sebagai dosen pembahas dalam seminar-seminar awal pra penelitian, dengan bidang keahlian Teoretik Arsitektur. Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA. (alm.) sebagai dosen pembahas dalam seminar-seminar awal pra penelitian, dengan bidang keahlian Teoretik Arsitektur. Bapak Prof. Dr. Josef Prijotomo (Alm) dan Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T., selaku pengampu mata kuliah Metode Penelitian Arsitektur Lanjut.

Saya juga berterima kasih kepada Bapak Prof. Tri Basuki Joewono Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan beserta jajaran. Bapak Ir. Doddi Yudianto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan beserta jajaran. Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan beserta jajaran. Bapak A. Danang Widaryanto atas kesigapan serta kecepatan memberikan bantuan pelayanan akademik dan administratif selama studi. Stephanie Clarissa, S.T., M.T., Dr. (Cand) Dian Siddya Budiman, ST., MT., Dr. (Cand) Ir. Julindiani Iskandar, MT., Dr. (Cand) Indah Yuliasari, S.T., M.T., rekan rekan seperjuangan DArS. UNPAR Angkatan 2019 untuk kebersamaan dan kekeluargaan yang tidak akan terlupakan. Dr. Reginaldo Christophori Lake, ST., M.T., Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A dan Dr. Ir. Tine Abrianti Susilo, M.Ars. dan Elzsa Nadiya, S.Ars., MT. atas support yang sangat membantu.

Penghargaan dan rasa terima kasih atas restu dan perkenan yang diberikan kepada saya juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ariawan Gunadi, S.H., M.H. selaku Ketua Pengurus Yayasan Tarumanagara beserta jajaran, Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., I.P.U., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Tarumanagara beserta jajaran. Bapak Harto Tanujaya, S.T., M.T., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara beserta jajaran. Bapak Dr. Fermanto Lianto Ir., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur dan Perencanaan masa jabatan 2018 – 2022 yang selalu memberi semangat dan mendukung penuh pada perjalanan penyusunan disertasi ini. Bapak Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur Universitas Tarumanagara beserta jajaran. Ibu Maria Veronica Gandha, S.T., M.Arch., selaku Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur Universitas Tarumanagara beserta jajaran. Dr., Drs., Harsiti, M.Si selaku Kepala Perpustakaan Universitas Tarumanagara beserta jajaran. Juga Bro Dr. Denny Husin, S.T., M.A.H & U. dan Bro Dr. (Cand) Andi Surya Kurnia S.T., M.Ars. untuk diskusinya.

Kesempatan baik ini saya juga ingin abadikan untuk berterima kasih secara khusus kepada Ibu Ir. Justarina Sinta Marisi Naiborhu, M.Sc., MM. dan Bapak Benjamin Jiaravanon atas dukungan moril dan materil yang luar biasa sehingga proses disertasi ini dapat berjalan dengan lancar.

Saya berterima kasih kepada Bapak Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M. beserta Ibu Hj. Melati Erzaldi, S. H. yang selalu memberi dukungan dan semangat serta hadiah pakaian adat Bangka baju Paksian yang sangat bagus untuk dikenakan pada Ujian Terbuka dan berkenan hadir sebagai tamu undangan khusus.

Saya juga berterima kasih kepada nara-sumber yang berkenan berbagi informasi terkait objek studi yang saya teliti. Bapak Dr. Hadi Cahyadi, S.E., MBA., MCL., selaku pemilik unit kantor pada objek studi dan berkenan hadir sebagai tamu undangan khusus. Ibu Ir. Justarina Sinta Marisi Naiborhu, M.Sc., MM. selaku *user*. Bapak Ir. Jusuf Setiadi selaku arsitek perencana objek studi. Bapak Denny Hendrata dan Ibu Hilda Carmelia Kusuma, S.Ds. selaku kontraktor yang banyak menangani proyek di objek studi. Bapak Achmad Fauzan ST. selaku *user* dan *in-house architect* di *Revenue Tower*. Bapak Dennis Sadani, ST. dan Ibu Otin Utton selaku agent property yang banyak menangani proyek di objek studi.

Penelitian ini tidak akan pernah ada tanpa kehadiran tokoh-tokoh ini dalam perjalanan hidup saya, karena itu saya menghaturkan rasa hormat yang mendalam dan terima kasih yang khusyuk kepada Grand Master Yap Cheng Hai (葉清海) (Alm) yang telah mengajarkan ilmu *Fēng Shuǐ* kepada saya. Bapak Ir. Wastu Pragantha Zhong (Alm) yang memicu saya mempelajari *Fēng Shuǐ*.

Akhir kata, disertasi ini saya persembahkan untuk keluarga besar Zhèng Zhōng Qín (鄭忠勤) (Alm) dan Keluarga besar Liú Chǔ Bì (劉楚璧) (Alm). Istri tercinta Mawar serta empat putra saya Artby, Artstein, Artsaint dan Artneale, juga Bro Liem Yanto Kawatu dan Sis Vaniah Novi Fang.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan serta doa dan restu dari pelbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Semoga karma baik ini menghasilkan buah yang setimpal atas jasa dan budi baik yang telah diberikan.

Disertasi ini masih terbuka terhadap berbagai masukan yang bermanfaat, semoga penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam penelusuran tentang konsepsi ruang dari Timur pada umumnya dan dari Indonesia pada khususnya untuk dapat diangkat ke tingkat yang lebih mendalam agar kearifan lokal mendapatkan tempat yang layak dan memberi manfaat bagi arsitektur dan kehidupan.

Bandung, Juni 2023

Penulis
Sidhi Wiguna Teh



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Fenomena Konsepsi Ruang	3
1.1.1.a Fenomena Konsepsi Ruang Arsitektur	6
1.1.1.b Fenomena Konsepsi Ruang <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	7
1.1.2 Isu Penelitian	9
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Premis dan Tesa Kerja	10
1.4 Lingkup Objek Penelitian	11
1.4.1 Objek Formal Penelitian	11

1.4.2	Objek Material Penelitian.....	12
1.5	Kriteria Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian.....	12
1.6	Pertanyaan Penelitian.....	13
1.7	Maksud, Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
1.7.1	Maksud Penelitian	14
1.7.2	Tujuan Penelitian.....	15
1.7.3	Manfaat Penelitian.....	16
1.8	Kerangka dan Alur Penelitian.....	16
1.9	Sistematika Pembabakan.....	20
BAB 2	KAJIAN TEORETIK KONSEPSI RUANG.....	23
2.1	Posisi dan Kebaruan Penelitian	23
2.1.1	Posisi dan Kedudukan Penelitian	23
2.1.2	Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>).....	33
2.2	Kerangka Langkah-langkah Menjawab Pertanyaan Penelitian	35
2.3	Elaborasi Paradigma Filosofis Dialektika	36
2.3.1	Dialektika dalam Penelitian terkait Konsepsi Ruang	37
2.4	Landasan Teori Salura dalam Penelitian terkait Konsepsi Ruang.....	55
2.4.1	Anatomi Arsitektur	56
2.4.2	Prinsip Penataan Arsitektur	59
2.5	Perkembangan Pemahaman Konsepsi Ruang.....	61

2.5.1	Perkembangan Pemahaman Konsepsi Ruang Arsitektur Berdasarkan Pandangan Barat.....	62
2.5.2	Perkembangan Pemahaman Konsepsi Ruang Arsitektur Berdasarkan Pandangan Timur.....	66
2.5.3	Sintesis Pemahaman Konsepsi Ruang.....	68
2.6	Epistemologi <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	70
2.6.1	Asal Usul dan Tokoh <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	72
2.6.2	Aliran-aliran <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	76
2.6.3	Posisi <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) dalam Keilmuan Berdasarkan <i>Yi Jīng</i> (易經)	79
2.6.4	Matematika Esoterik Ilmu <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	81
2.6.5	Pertemuan Ruang dan Waktu dalam Teori Ilmu <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	86
2.6.6	Pengertian <i>Lǐ</i> (理), <i>Qì</i> (氣) dan <i>Shù</i> (數) dalam Ilmu <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	90
2.6.7	<i>Fēng Shuǐ</i> (風水) dalam Perancangan Arsitektur Terkait Efek Positif dan Negatif.....	92
2.6.8	Delapan Faktor Kunci <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	97
2.6.9	Pedoman Prinsip <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	98
2.7	Kerangka Elaborasi Teoretik.....	102

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	105
3.1 Kerangka Operasional Penelitian	111
3.2 Langkah-langkah Penelitian Lapangan.....	113
BAB 4 GAMBARAN OBJEK STUDI.....	119
4.1 Kriteria Penentuan Wilayah Penelitian.....	119
4.2 Kriteria Penentuan Obyek Penelitian.....	120
4.3 Gambaran Obyek Penelitian	120
4.3.1 Treasury Tower	125
4.3.2 Prosperity Tower	127
4.3.3 Revenue Tower.....	131
BAB 5 Dialektika Konsepsi Ruang Arsitektur dan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	135
5.1 Dialektika Anatomi Arsitektur dan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) pada Objek Studi..	135
5.1.1 Objek Studi dalam Lingkup Lingkungan Sekitar.....	136
5.1.2 Objek Studi dalam Lingkup Tapak.....	139
5.1.3 Objek Studi dalam Lingkup Bangunan	143
5.1.4 Objek Studi dalam Lingkup Bentuk.....	145
5.1.5 Objek Studi dalam Lingkup Material	148
5.1.6 Rangkuman Dialektika Anatomi Arsitektur dan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) pada Objek Studi	151
5.1.7 Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	155

5.1.8	Hasil Awal dari Dialektika Anatomi Arsitektur pada Objek Studi terhadap Arsitektur dan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	161
5.2	Dialektika Tingkat Konseptual, Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) terhadap Objek Studi	163
5.2.1	Dialektika Tingkat Konseptual, Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Treasury</i>	163
5.2.2	Dialektika Tingkat Konseptual, Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Prosperity</i>	167
5.2.3	Dialektika Tingkat Konseptual, Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Revenue</i>	171
5.2.4	Hasil Awal dari Dialektika Tingkat Konseptual, Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan Pedoman Awal Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	175
5.3	Dialektika Tingkat Teoretik, Identifikasi dan Orientasi Konsepsi Ruang Arsitektur dengan Konsepsi Ruang <i>Jiān</i> (間) dari <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	177
5.3.1	Hasil Awal dari Dialektika Tingkat Teoretik, Identifikasi dan Orientasi Konsepsi Ruang Arsitektur dengan Konsepsi Ruang <i>Jiān</i> (間) dari <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	182

5.4	Dialektika Tingkat Filosofis, <i>Part-Whole & Hierarchy</i> dengan <i>Yi Jīng</i> (易經) dari <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	185
5.4.1	Hasil Awal dari Dialektika Tingkat Filosofis, <i>Part-Whole &</i> <i>Hierarchy</i> dengan <i>Yi Jīng</i> (易經) dari <i>Fēng Shuǐ</i> (風水).....	188
BAB 6 TEMUAN DAN KESIMPULAN.....		189
6.1	Temuan	189
6.2	Kesimpulan.....	191
6.3	Kontribusi dan Implikasi Hasil Penelitian.....	198
6.4	Saran	199
Daftar Pustaka.....		201



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1:	Dialektika Barat	45
Gambar 2.2:	Simbol <i>yīn-yáng</i> (陰陽)	49
Gambar 2.3:	Dialektika Tionghoa.....	50
Gambar 2.4:	Sintesis Pemahaman Konsepsi Ruang Arsitektur	68
Gambar 2.5:	<i>Luó Pán</i> (羅盤) Kompas <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	87
Gambar 4.1:	Letak <i>District 8</i> dalam Siteplan SCBD	122
Gambar 4.2:	Letak Gedung <i>Treasury, Prosperity</i> dan <i>Revenue</i>	123
Gambar 4.3:	Usulan Awal Masterplan <i>District 8</i>	123
Gambar 4.4:	Usulan Akhir Masterplan <i>District 8</i>	124
Gambar 4.5:	Gedung <i>Treasury, Prosperity</i> dan <i>Revenue</i>	124
Gambar 4.6:	Gedung <i>Treasury</i>	125
Gambar 4.7:	Orientasi Arah Pintu Utama Gedung <i>Treasury</i>	126
Gambar 4.8:	Pintu Utama Gedung <i>Treasury</i>	126
Gambar 4.9:	Denah <i>Low zone</i>	126
Gambar 4.10:	Denah <i>Mid zone</i>	126
Gambar 4.11:	Denah <i>High zone</i>	127
Gambar 4.12:	Denah <i>Penthouse</i>	127
Gambar 4.13:	Gedung <i>Prosperity</i>	127
Gambar 4.14:	Arah Orientasi Pintu Utama Gedung <i>Prosperity</i>	128
Gambar 4.15:	Pintu Utama Gedung <i>Prosperity</i>	128
Gambar 4.16:	Posisi Pintu Utama Gedung <i>Prosperity</i> dari Gerbang Kluster	129
Gambar 4.17:	Denah <i>Low zone</i> Gedung <i>Prosperity</i>	129

Gambar 4.18: Denah <i>High zone</i> tipe 1 Gedung <i>Prosperity</i>	130
Gambar 4.19: Denah <i>High zone</i> tipe 2 Gedung <i>Prosperity</i>	130
Gambar 4.20: Gedung <i>Revenue</i>	131
Gambar 4.21: Pintu Utama Gedung <i>Revenue</i>	131
Gambar 4.22: Arah Orientasi Pintu Utama Gedung <i>Revenue</i>	132
Gambar 4.23: Denah Lt 1 – 3	133
Gambar 4.24: Denah Lt 5 – 15	133
Gambar 4.25: Denah Lt 16 – 17	133
Gambar 4.26: Denah Lt 18 – 26	133
Gambar 4.27: Denah Lt 27 – 29	133
Gambar 4.28: Potongan Prinsip gedung <i>Revenue</i>	133
Gambar 5.1: <i>Urban Design Guide Line</i> SCBD	136
Gambar 5.2: PRK Kawasan Integrasi SCBD, <i>District 8</i> dan Polda Metro Jaya	137
Gambar 5.3: <i>Masterplan</i> SCBD	140
Gambar 5.4: Orientasi Sumbu Kawasan	141
Gambar 5.5: Orientasi Komposisi Massa Bangunan Pada Tapak	142
Gambar 5.6: Gedung <i>Treasury</i> , <i>Prosperity</i> dan <i>Revenue</i>	143
Gambar 5.7: Orientasi Bangunan	144
Gambar 5.8: Derajat Arah Pintu Utama Masing-Masing Gedung	144
Gambar 5.9: Bentuk Dasar Gedung Perkantoran Objek Studi	146
Gambar 5.10: Teori Lima Elemen <i>Wū Xíng</i> (五行)	147
Gambar 5.11: Material Pelingkup Gedung dan Material <i>Hardscape</i> Eksterior ..	148
Gambar 5.12: <i>Chart</i> Bintang Terbang	149
Gambar 5.13: Hasil Pengukuran Arah Pintu Utama	149

Gambar 5.14: Lobby Gedung <i>Revenue</i>	149
Gambar 5.15: Lobby Gedung <i>Treasury</i>	149
Gambar 5.16: Lobby Gedung <i>Prosperity</i>	150
Gambar 5.17: Pintu Utama Gedung <i>Revenue</i>	150
Gambar 5.18: <i>Chart Flying Star</i> Periode 8 Gedung <i>Treasury</i>	164
Gambar 5.19: <i>Bā zhái</i> (八宅) Trigram nomor 2, <i>Kūn</i> (坤)	164
Gambar 5.20: <i>Bā zhái</i> (八宅) Trigram nomor 8, <i>Gěn</i> (艮)	165
Gambar 5.21: <i>Bā zhái</i> (八宅) trigram nomor 1, <i>Kǎn</i> (坎)	166
Gambar 5.22: <i>Chart Flying Star</i> Periode 9 Gedung <i>Treasury</i>	166
Gambar 5.23: <i>Chart Flying Star</i> Periode 8 Gedung <i>Prosperity</i>	168
Gambar 5.24: <i>Bā zhái</i> (八宅) Trigram nomor 9, <i>Lí</i> (離)	168
Gambar 5.25: <i>Bā zhái</i> (八宅) Trigram nomor 6 <i>Qián</i> (乾) pada Gedung <i>Prosperity</i>	170
Gambar 5.26: <i>Chart Flying Star</i> Periode 9 Gedung <i>Prosperity</i>	170
Gambar 5.27: <i>Chart Flying Star</i> Periode 8 Gedung <i>Revenue</i>	172
Gambar 5.28: <i>Bā zhái</i> (八宅) trigram nomor 4 <i>Xùn</i> (巽)	172
Gambar 5.29: <i>Bā zhái</i> (八宅) trigram nomor 7, <i>Duì</i> (兑)	174
Gambar 5.30: <i>Chart Flying Star</i> Periode 9 Gedung <i>Revenue</i>	174
Gambar L.1: <i>Luò Shū</i> (洛書)	259
Gambar L.2: Angka <i>Luò Shū</i> (洛書)	259
Gambar L.3: <i>Chart</i> bintang terbang	260

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1:	Daftar Disertasi Terkait Fokus dan Tujuan Penelitian	24
Tabel 2.2:	Posisi dan Kebaruan Penelitian	28
Tabel 2.3:	Daftar Jurnal Terkait Fokus dan Tujuan Penelitian	29
Tabel 2.4:	<i>Evolution of Future Studies</i>	39
Tabel 2.5:	Dialektika <i>Yīn</i> (陰) dan <i>Yáng</i> (陽)	53
Tabel 2.6	Sintesis Dialektika Barat Dan Tionghoa	55
Tabel 2.7	Epistemologi <i>fēng shuǐ</i> (風水)	71
Tabel 2.8:	Asal Usul dan Tokoh <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	72
Tabel 2.9:	Lima Seni Tiongkok <i>Wǔ Shù</i> (五術) <i>Chinese Five Arts</i>	80
Tabel 2.10:	<i>Ba zi</i> kelahiran tanggal 25 November 1994 Jam 10:28	87
Tabel 2.11:	Delapan Faktor Kunci <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	97
Tabel 2.12:	Tujuh Pedoman Prinsip <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	99
Tabel 2.13:	Lima Belas Prinsip Inti <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	100
Tabel 3.1:	Tipologi Desain <i>Case tudy</i>	108
Tabel 5.1:	Variabel terhadap Anatomi Arsitektur.....	151
Tabel 5.2:	Anatomi Arsitektur terhadap Delapan Faktor Kunci <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	152
Tabel 5.3:	Anatomi Arsitektur terhadap Tujuh Pedoman Prinsip <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	153
Tabel 5.4:	Anatomi Arsitektur terhadap Lima Belas Pedoman Inti <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	154
Tabel 5.5:	Aspek Trinitas Langit Bumi dan Manusia <i>Tiān Dì Rén</i> (天地人).....	159

Tabel L.1:	Kategori Teori Arsitektur abad 19 & 20	228
Tabel L.2:	Teori Arsitektur Kategori Modern 1 & 2	229
Tabel L.3:	Perkembangan Kategori Teori Arsitektur	229
Tabel L.4:	Tesaurus kategori utama	230
Tabel L.5:	Tesaurus kategori kedua	230
Tabel L.6:	Dialektika Arsitektur	235
Tabel L.7:	Puisi <i>Cài Gēn Tán</i> (菜根譚)	238
Tabel L.8:	Arti Kata 間 (<i>Jiān</i>), 門 (<i>Mén</i>) dan 日 (<i>Rì</i>)	241



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1: Kerangka Penelitian	18
Diagram 1.2: Alur Penelitian	19
Diagram 2.1: Hubungan Antara Penelitian Sebelumnya pada Disertasi dan Publikasi Jurnal Terkait Isu Penelitian dan Objek Studi	34
Diagram 2.2: Kerangka Langkah-langkah Menjawab Pertanyaan Penelitian	35
Diagram 2.3: Alur Elaborasi Teoretik	36
Diagram 2.4 Alur Pembahasan terkait Logika	44
Diagram 2.5: Anatomi Arsitektur	56
Diagram 2.6: Prinsip Penataan Arsitektur Salura	61
Diagram 2.7: Perkembangan pemahaman konsepsi ruang arsitektur	65
Diagram 2.8: Perkembangan pemahaman konsepsi ruang <i>Jiān</i> (間)	67
Diagram 2.9: Aliran-aliran <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	78
Diagram 2.10: Kerangka Elaborasi Teoretik	103
Diagram 3.1: Desain Penelitian	110
Diagram 3.2: Kerangka Operasional Penelitian	111
Diagram 3.3: Kerangka Operasional	112
Diagram 3.4: Variabel Penelitian Berdasarkan Unit Analisis Anatomi Arsitektur	114
Diagram 3.4: Variabel Penelitian Tingkat Konseptual	115
Diagram 5.2: Dialektika Objek Studi dalam Lingkup Lingkungan Sekitar	138
Diagram 5.3: Dialektika Objek Studi dalam Lingkup Tapak	142
Diagram 5.4: Dialektika Objek Studi dalam Lingkup Bangunan	145
Diagram 5.5: Dialektika Objek Studi dalam Lingkup Bentuk	147

Diagram 5.6: Dialektika Objek Studi dalam Lingkup Material	150
Diagram 5.7: Elaborasi Teori Henry Lin terhadap Teori Howard Choy.....	156
Diagram 5.8: Pedoman Awal Penataan <i>fēng shuǐ</i> (風水).....	160
Diagram 5.9: Dialektika Anatomi Arsitektur dan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	161
Diagram 5.10: Kerangka Konseptual	162
Diagram 5.11: Dialektika Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan pedoman awal penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Treasury</i>	163
Diagram 5.12: Dialektika Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan pedoman awal penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Prosperity</i>	167
Diagram 5.13: Dialektika Properti dan Komposisi dari Arsitektur dengan pedoman awal penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Gedung <i>Revenue</i>	171
Diagram 5.14: Kerangka Teoretik	176
Diagram 5.15: Kerangka Filosofis	184
Diagram 6.1: Kerangka Pedoman Prinsip Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	190
Diagram 6.2: Penggabungan Prinsip Penataan Arsitektur dengan Pedoman Prinsip Penataan <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	197
Diagram L.1: Perkembangan Kategori Teori Arsitektur Awal	228
Diagram L.2: Pembagian Kelompok Timur dan Barat Metode <i>Bā Zhái</i> (八宅) ..	253
Diagram L.3: Sektor Bagus dan Jelek Metode <i>Bā Zhái</i> (八宅)	257

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	13 Penelitian Disertasi Lampau	209
Lampiran 2.	Perkembangan Pemahaman Konsepsi Ruang Arsitektur berdasarkan Pandangan Barat	218
Lampiran 3.	Perkembangan Pemahaman Konsepsi Ruang Arsitektur berdasarkan Pandangan Timur	236
Lampiran 4.	Asal Usul dan Tokoh <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	242
Lampiran 5.	Aliran-Aliran <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	251
Lampiran 6.	Posisi <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) dalam Keilmuan Berdasarkan <i>Yì Jīng</i> (易經)	261
Lampiran 7.	Delapan Faktor Kunci <i>Fēng Shuǐ</i> (風水)	264
Lampiran 8.	Tujuh Pedoman Prinsip <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Menurut Henry B. Lin	269
Lampiran 9.	Lima Belas Prinsip Inti <i>Fēng Shuǐ</i> (風水) Menurut Howard Choy	273
Lampiran 10.	Wawancara dengan Ibu Ir. Justarina Sinta Marisi Naiborhu, M.Sc., MM	288
	Wawancara dengan Bapak Ir. Jusuf Setiadi	291
	Wawancara dengan Bapak Dennis Sadani, ST.	298
	Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzan. ST.	301
	Wawancara dengan Ibu Otin Utton	304
	Wawancara dengan Ibu Hilda Carmelia Kusuma. S.Ds	307
	Wawancara dengan Bapak Denny Hendrata	311
	Resume Hasil Wawancara	313

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan tentang kebudayaan sangat berperan untuk memperkokoh basis pengetahuan dalam pengkajian ilmu arsitektur (Adimihardja & Salura, 2004, hal. 18). Arsitektur berkembang karena kepedulian manusia untuk menganalisis berbagai cara berpikir dan sudut pandang untuk menciptakan proses kehidupan yang lebih baik dan mengembangkan budaya manusia (Purwanto & Lake, 2021) Antropologi yang mensintesis berbagai ilmu pengetahuan tentang manusia yang didapat dengan cara membandingkan keragaman kebudayaan dipercaya bisa saling mengisi dan memperkaya keilmuan arsitektur, (Adimihardja & Salura, 2004, hal. 11) karena ilmu arsitektur itu sendiri terdapat keterbatasan dalam memahami keragaman peradaban manusia dari tempat-tempat dan etnik-etnik lain sebagaimana ilmu *fēng shuǐ* (風水) dari peradaban Tiongkok dan teori-teori arsitektur dari berbagai peradaban lain.

Persinggungan dalam mempelajari seni bangunan dan pandangan terhadap ruang terlihat nyata memperkokoh keilmuan arsitektur (Adimihardja & Salura, 2004, hal. 13). Antropologi dan arsitektur ternyata memiliki titik perhatian yang sama sesuai fungsi masing-masing dalam memahami sistem representasi dari suatu masyarakat antara lain seperti sistem simbolik (Adimihardja & Salura, 2004, hal. 15), pengetahuan dari antropologi mempermudah arsitek dalam menginisiasi pekerjaan arsitektural seperti mengkaji relativitas kultural sehingga penataan ruang

berdasarkan struktur bahasa dalam pola komunikasi suatu masyarakat lebih mudah dipahami.

Pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur berbeda secara konseptual, penekanan pandangan Barat lebih ke arah individualitas dalam hakikat manusia sedangkan dalam pandangan Timur, penekanannya lebih ke arah harmonisasi antara manusia dengan lingkungan alam, kepentingan individu yang terikat dalam hubungan kolektif (Adimihardja & Salura, 2004, hal. 16). Kontras yang tajam terhadap metafisika Timur ditunjukkan oleh Plato yang lahir hampir sekitar dua ratus tahun setelah Lǎo Zǐ (老子) (Ven, 1991, hal. 9). Karena itu menjadi menarik untuk mendalami yang disampaikan oleh de Ven tentang ruang dalam arsitektur.

Cornelis van de Ven dalam bukunya yang berjudul *Space in Architecture* (1987) menyajikan banyak hasil pemikiran dari para filsuf baik dari Barat maupun Timur tentang konsepsi ruang mulai dari filsuf Timur Lǎo Zǐ (老子) begitu juga pendapat dari filsuf Barat seperti Plato, Aristoteles, Rene Descarte hingga ke Albert Einstein.

Saran dari arsitek Frank Lloyd Wright (1867-1959) agar mendengar Lǎo Zǐ (老子) sekali lagi sebagaimana yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul *A Testament* (1957:155) menarik untuk ditelusuri lebih dalam:

*Today, around the circumference of architectural thought, basic error still exists concerning the new concept I have stated of the good old third dimension usually seen as thickness, weight, a solid. Sublimated by organic architecture, it is interpreted as depth, the "depth-dimension" really a fourth now, the sense of space. Perhaps the fourth as sought by the European cubist? The element we call space given a new concept. **Listen to Lǎo Zǐ again:** The reality of the building consists not in the walls and*

roof but in the space within to be lived in." (Wright, 1957, hal. 155).

Saat ini, pada pemikiran arsitektur, masih ada kesalahan mendasar mengenai konsep baru yang saya nyatakan tentang dimensi ketiga yang lama yang biasa dilihat sebagai ketebalan, berat, dan padat. Disublimasikan oleh arsitektur organik dan ditafsirkan sebagai kedalaman, "dimensi-kedalaman" benar-benar adalah yang keempat sekarang, kesadaran ruang. Mungkin yang keempat seperti yang dicari oleh kubisme Eropa? Elemen yang kita sebut ruang diberi konsep baru. Dengarkan Lǎo Zǐ lagi: Realitas sebuah bangunan tidak terdiri atas dinding dan atap tetapi di dalam ruang yang dihuni.

Ajakan Frank Lloyd Wright ini penting untuk diteliti. Setelah dua belas tahun kemudian, terlihat sejalan dengan pendapat Heidegger terhadap pemikiran Timur, hal ini bisa ditelusuri dari isi surat Heidegger yang ditujukan kepada penyelenggara simposium internasional yang diadakan di *East-West Center* di kampus Universitas Hawaii pada tahun 1969 untuk merayakan ulang tahunnya yang ke 80. Heidegger menyatakan: "lagi dan lagi, tampaknya mendesak bagi saya agar dialog dilakukan dengan para pemikir tentang apa yang bagi kita adalah dunia Timur," (Zhang, 2006, hal. 47) pernyataan tersebut masih relevan hingga saat ini.

1.1.1 Fenomena Konsepsi Ruang

Ruang adalah subjek, terutama bagi filsafat modern dalam literatur metafisik dan epistemologis yang luas (Jammer, 1993, hal. 1). Cornelia Leopold (1956 -) Direktur akademik dan kepala bagian Geometri deskriptif dan perspektif dari Fakultas Arsitektur, *Technische Universität Kaiserslautern*, Jerman, mengatakan bahwa arsitektur selalu didasarkan pada konsep ruang tertentu, keterkaitan antara objek-objek arsitektur akan menciptakan ruang dan persepsi serta pengalaman ruang memiliki pengaruh terhadap ruang arsitektural yang didasarkan pada konsepsi ruang geometris. Konsepsi ruang ini berkembang dan berubah seiring

perjalanan waktu. Konsepsi ruang memiliki pengaruh terhadap arsitektur dan sebaliknya arsitektur selalu menjadi model dimana geometri mampu mengembangkan konsepsi ruangnya lebih lanjut (Leopold, 2002).

Hermann Klaus Hugo Weyl (1885-1955) ahli matematika, fisika teoretis, dan filsuf Jerman adalah salah satu ahli matematika paling berpengaruh di abad kedua puluh, dalam bukunya yang berjudul *Space Time Matter* menyatakan bahwa ruang dan waktu umumnya dianggap sebagai wujud keberadaan dunia nyata dan materi sebagai substansinya. Sebagian materi tertentu menempati bagian ruang tertentu pada waktu tertentu. Dalam gagasan gabungan tentang gerak, ketiga konsepsi fundamental ini masuk ke dalam hubungan yang erat. Orang Yunani menjadikan ruang sebagai pokok bahasan ilmu pengetahuan dengan pemahaman dan ketentuan tertinggi. Ruang, seperti juga waktu, adalah bentuk fenomena (Weyl, 1952, hal. 1).

Bill Hillier (1937-2019) Profesor Arsitektur dan Morfologi Perkotaan *University of London*, Ketua *Bartlett School of Graduate Studies* dan Direktur *Space Syntax Laboratory* di *University College London* dan Julienne Hanson (1950-....) Profesor dari Bartlett yang menghabiskan tiga puluh lima tahun dalam kehidupan akademis, mereka berdua dalam buku yang berjudul *The Social Logic of Space* menyitir pendapat Herman Weyl: 'Tidak di mana-mana, apakah matematika, ilmu alam, atau filsafat, saling meresapi satu sama lain begitu erat ketika membahas masalah ruang', alasannya tidak sulit ditemukan, pengalaman ruang adalah dasar dan kerangka dari semua pengetahuan kita tentang dunia spasial-temporal dan pemikiran abstrak pada dasarnya adalah upaya untuk melampaui kerangka ini, menciptakan latar pengalaman yang sekaligus secara langsung mengurangi

ketergantungan pada kedekatan pengalaman spasial-temporal secara lebih terorganisir.

Pemikiran abstrak berkaitan dengan prinsip-prinsip keteraturan yang mendasari dunia spasial-temporal dan ini menurut definisi tidak diberikan pada pengalaman langsung. Dalam masalah ruang, pemikiran abstrak kembali membahas dasar-dasar pengalamannya tentang dunia langsung, kembali seolah-olah ke kungkungan spasial-temporal aslinya, dan menilai kembali semua kekuatan abstraksi yang dikembangkan, masalahnya tidak semua pemikiran abstrak itu rasional, demikian juga tidak semua pemikiran rasional itu ilmiah (Hillier & Hanson, 1984, hal. 29 - 31).

Penggalian terhadap konsep ruang dari Timur dalam hal ini dari Jepang, pernah dilakukan oleh Edward T. Hall, dalam bukunya *The Hidden Dimension* (1966) dan Günter Nitschke yang membahas *Ma* (間) dalam bahasa Jepang dengan tulisan berjudul *MA - The Japanese Sense of Place* (1966). Huruf *Ma* (間) dalam bahasa Jepang yang kita ketahui bersama adalah huruf kanji yang berasal dari bahasa Mandarin dengan penulisan yang sama tetapi dibaca sebagai *Jiān* (間) pernah di bahas oleh Gunawan Tjahjono pada simposium yang berjudul: *Jiān* (間), Keantaraan Sebagai Konsep Ruang Orang Tionghoa: Suatu Pengantar Ke *Bong, Keng* (*Jiān*) dan *Bio*, di Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 2012.

Edward T. Hall menyampaikan bahwa *ma* (間), atau interval, adalah blok bangunan dasar dalam semua pengalaman spasial Jepang. Ini adalah pertimbangan tersembunyi dalam tata letak semua ruang lainnya (Hall E. T., 1990, hal. 153) dan Günter Nitschke dalam bukunya yang berjudul *From Shinto to Ando* mengatakan bahwa konsep *ma* (間) dalam lingkungan objektif mengungkapkan kesinambungan

ruang dan waktu, penataan-waktu dari ruang dan penataan-ruang dari waktu. *Ma* (間) di alam subjektif mendefinisikan rangkaian peristiwa dan pengalaman, realitas eksternal dan suasana hati internal. (Nitschke G. , 1993, hal. 58). Sementara itu Gunawan Tjahjono mengatakan bahwa *Jiān* (間), adalah kata kunci ke pemahaman ruang dalam budaya orang Tionghoa (Tjahjono, 2012).

1.1.1.a Fenomena Konsepsi Ruang Arsitektur

Bagi para sejarawan seni abad ke-19, ruang lebih berkaitan dengan hubungan antara pengamat dan karya seni. Pada masa itu ruang merupakan bagian dari intuisi saja dan tidak diterjemahkan sebagai suatu konsep artistik. Relasi subjek-objek membawa mereka ke hubungan manusia dengan ruang dalam dan lingkungannya. Konsep teoritis terungkap dalam hubungan antara subjek dengan objek yang lain seperti: cahaya, sudut pandang, skala, arah, kedalaman, dan aspek spatial. Gagasan tentang ruang dicetuskan oleh Louis Isadore Kahn pada tahun 1957:

” Arsitektur berarti menciptakan ruang dengan cara yang benar-benar direncanakan dan dipikirkan. Pembaharuan arsitektur yang berlangsung terus-menerus sebenarnya berakar dari pengubahan konsep-konsep ruang” (Ven, 1991, hal. XIII)

Max Jammer mengatakan bahwa interpretasi ilmiah tentang ruang telah melalui banyak perubahan, tergantung pada perkembangan pemikiran manusia mengenai alam semesta, tetapi perkembangan konsep-konsep mengenai ruang tidak secara jelas dikaitkan dengan teori-teori arsitektur hingga akhir paruh abad kesembilan belas (Ven, 1991, hal. XIII).

Ruang dan waktu adalah kerangka tempat semua realitas berkaitan satu dengan lainnya ketika kita tidak dapat membayangkan setiap hal yang nyata kecuali dalam kondisi ruang dan waktu (Cassirer, 1953 (1923), hal. 42), dan tempat merupakan sarana bagi manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam ruang

dan waktu. Sebelum revolusi industri, ruang arsitektur sebagai konsep metafisika adalah subjek filsafat dan ilmu pengetahuan. Selain itu, apa yang dimaksud dengan ruang, bervariasi dari kata ke kata, dan dari waktu ke waktu. Setelah menjadi bagian dari teori arsitektur, konsep multi-dimensi mulai mendapatkan makna yang berbeda dan terus berubah dan dibahas dalam konteks yang berbeda baik secara estetika, teknis, fungsional, formal, sosial, budaya, politik, filsafat, sejarah dan ekonomi melalui paradigma dan sudut pandang yang berbeda.

Cornelis van de Ven mengatakan bahwa terminologi *space* atau ruang berakar dari istilah klasik yaitu *spatium* yang berubah menjadi *espace* dalam bahasa Perancis, *spazio* dalam bahasa Itali, dan *espacio* dalam bahasa Spanyol. Pada bahasa Jerman, *raum* yang dikembangkan dari bahasa Teutonic *ruun* berubah menjadi *room* dalam bahasa Inggris dan *ruimte* dalam bahasa Belanda. Makna semantik dari kata *raum* berarti ruang, kata-kata yang lain dalam bahasa Jerman yang berkaitan dengan konsep ruang adalah *zimmer* atau *kammer* (Ven, 1991, hal. XVII) yang mirip dengan kata dalam bahasa Indonesia, kamar. Sementara itu dalam bahasa Mandarin kata kamar ditulis sebagai *fáng jiān* (房間), dan *jiān* (間) sendiri berarti ruang.

1.1.1.b Fenomena Konsepsi Ruang *Fēng Shuǐ* (風水)

Untuk mendefinisikan konsepsi ruang dari peradaban Tiongkok, perlu untuk mengeksplorasi hubungan antara orang Tionghoa dengan tempat tinggal mereka, serta menjelaskan pengaruh teritorial dan lingkungan serta signifikansi sosiologis komunitas Tionghoa. Sama pentingnya adalah pemahaman tentang lingkungan fisik masyarakat Tionghoa sebagai hasil dari hubungan sinkretis antara Konfusianisme, Taoisme dan Buddhisme. Semua ini merupakan skenario meta

(*meta scenario*) yang memberikan pedalaman intelektual untuk pertanyaan tentang bagaimana budaya Tiongkok memahami ruang (Li & Yeo, 2007, hal. 2-3).

Ruang-waktu adalah hal yang terpenting dalam ideologi tradisional bangunan Tionghoa, paradigma pemikiran tradisional budaya Tionghoa menyajikan kosmologi yang mendalam untuk menghasilkan simbolisme. Sebuah kota di Tiongkok dibangun hanya setelah daftar persyaratan yang cukup dipenuhi. Pengaruh setempat, kekuatan dinamis dari apa yang disebut orang Romawi kuno sebagai *genius loci* atau '*spirit*' suatu tempat, ditentukan sebelum konstruksi sesuai dengan bentuk medan setempat dan bintang-bintang serta planet-planet yang berputar di atas kepala (Bramble, 2003, hal. 9).

Simona F. Mainini dalam bukunya yang berjudul *Fēng Shuǐ for Architecture* (2004) mempertanyakan:

“Is it necessary for architecture to be based on style and functionality alone, or could there exist something more fundamental that influences our lives and experiences?”

“Apakah arsitektur perlu didasarkan pada gaya dan fungsionalitas saja, atau mungkinkah ada sesuatu yang lebih mendasar yang memengaruhi kehidupan dan pengalaman kita?” (Mainini, 2004, hal. 22).

Dalam rangka menemukan jawaban tersebut, Mainini mempelajari ilmu *fēng shuǐ* (風水) sejak tahun 1996 dengan Master Larry Shang yang merupakan Presiden dan pendiri *The America Fēng Shuǐ Institute*.

Fēng shuǐ adalah ilmu alam Tiongkok kuno tentang desain dan penempatan bangunan. kadang disebut ilmu geomantik, yang merupakan disiplin pemahaman dari kebijaksanaan alamiah dari bumi terhadap bagaimana hidup selaras dengannya dengan menempatkan, mengarahkan, merancang, dan mendekorasi bangunan

tempat kita tinggal dan bekerja dengan benar, ilmu ini disebut juga seni penempatan bangunan di atas tanah (Mainini, 2004, hal. 29).

1.1.2 Isu Penelitian

Banyak penelitian telah dilakukan dalam membahas konsepsi ruang arsitektur dari berbagai sudut pandang dan peradaban, baik dari peradaban Barat maupun peradaban Tionghoa. Berlandas pada fenomena pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur yang berbeda secara konseptual, isu yang diangkat dalam penelitian ini ialah tentang dialektika konsepsi ruang.

Isu ini sangat signifikan dan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perkembangan ilmu arsitektur. Isu ini juga sangat relevan karena konsepsi ruang arsitektur memiliki implikasi yang sangat mendasar dalam keilmuan arsitektur dan saling mempengaruhi baik dari sisi teoretik maupun dari sisi filosofis, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani perbedaan konseptual dari pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur. Berlandaskan hal yang telah dijabarkan di atas, maka isu spesifik yang akan digali lebih lanjut dalam penelitian ini ialah dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水).

1.2 Fokus Penelitian

Pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur yang berbeda secara konseptual menimbulkan banyak permasalahan dan kesalah-pahaman terutama terhadap konsep-konsep arsitektur dari Timur, ilmu arsitektur Timur seperti *Fēng Shuǐ* (風水) dan Petungan kerap dianggap tidak ilmiah bahkan tidak sedikit akademisi yang menganggap bahwa konsep arsitektur ini klenik dan tahyul, anggapan bahwa petungan secara umum biasanya dilakukan oleh orang

yang dipercaya mampu melakukan, pakar atau orang pintar, bahkan mungkin seorang dukun (Yuwanti, 2016).

Berdasarkan yang telah diuraikan pada pembahasan latar belakang, fakta, fenomena dan isu penelitian, maka fokus penelitian ini adalah mengupas perbedaan konseptual dari pandangan Barat dan Timur terhadap konsepsi ruang arsitektur sehingga *fēng shuǐ* (風水) dan arsitektur dapat bersinergi dengan baik dan berimbang melalui dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) dengan objek studi berupa gedung perkantoran *District 8* di SCBD, Jakarta.

1.3 Premis dan Tesa Kerja

Penelitian terkait konsepsi ruang arsitektur terlihat berjalan sendiri-sendiri dan cenderung didominasi oleh penelitian terkait konsepsi ruang dari sudut pandang Barat, walaupun sesungguhnya proses berarsitektur idealnya kontekstual terutama terkait faktor geografis, karena itu sesungguhnya pemahaman konsepsi ruang dari sudut pandang Barat dan Timur yang berbeda tetapi sebetulnya dapat saling melengkapi, sehingga kekayaan akan keragaman dalam proses berarsitektur bisa dipahami keselarasannya.

Penelitian arsitektur terhadap konsepsi ruang telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, namun belum ada penelitian tentang konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan Timur melalui dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) yang dilakukan secara komprehensif dan mendalam. Berdasarkan kenyataan tersebut disusun premis pada penelitian ini sebagai berikut: Pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur berbeda secara konseptual, perbedaan pemahaman ini memiliki implikasi

yang signifikan terhadap perkembangan ilmu arsitektur. Kesenjangan pemahaman ini bisa dipersempit dengan menemukan keselarasannya melalui ilmu *fēng shuǐ* (風水).

Berdasarkan premis ini diajukan tesis kerja bahwa dialektika konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pandangan *fēng shuǐ* (風水) dapat menjembatani perbedaan konseptual dari pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur.

1.4 Lingkup Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis dialektika konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) melalui studi terhadap objek formal konsep ruang arsitektur dan objek material berupa bangunan gedung perkantoran yang ada di kawasan *District 8*, SCBD, Jakarta.

Paradigma pemikiran Dialektika dan teori arsitektur Salura tepat untuk menjadi landasan dalam mengurai isu penelitian ini. Paradigma pemikiran ini diyakini sangat relevan untuk mengungkap fakta dan fenomena konsepsi ruang karena penelitian terhadap isu ini dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman yang tajam serta bahasa dan budaya yang sangat terkait dengan konsepsi ruang.

1.4.1 Objek Formal Penelitian

Objek formal penelitian mengacu pada isu penelitian yaitu konsepsi ruang arsitektur. Penelitian ini akan membedah konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ*

(風水) agar kegunaan (efisiensi) objek formal ini dapat dipahami secara tajam dan mendalam.

1.4.2 Objek Material Penelitian

Penelitian ini berjudul Dialektika Konsepsi Ruang Arsitektur dan *Fēng Shuǐ* (風水), berdasarkan isu spesifik konsepsi ruang arsitektur maka objek material penelitian ini ialah bangunan gedung dengan arsitektur modern yang menerapkan *fēng shuǐ* (風水). Objek material penelitian dibatasi hanya pada gedung perkantoran yang terletak pada *District 8*, SCBD dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang.

Objek material dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan akan dianalisis secara menyeluruh berdasarkan anatomi arsitektur dan prinsip penataan arsitektur Salura serta pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水). Objek material ini digunakan untuk menjustifikasi teori konsepsi ruang arsitektur baik berdasarkan pandangan Barat maupun pandangan *fēng shuǐ* (風水).

1.5 Kriteria Penentuan Lokasi dan Objek Penelitian

Sesuai dengan yang telah disampaikan pada sub-bab latar belakang, fokus penelitian dan objek material penelitian, dijelaskan bahwa objek penelitian adalah bangunan gedung perkantoran dengan arsitektur modern yang menerapkan *fēng shuǐ* (風水). Adapun sesuai premis dan tesa kerja, penentuan lokasi objek penelitian berupa bangunan gedung perkantoran yang terkait konsepsi ruang perlu memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat dianalisis terutama terkait anatomi arsitektur dan prinsip penataan arsitektur Salura serta pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水).

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan premis dan tesis kerja, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam ranah konseptual, bagaimana menginterpretasikan relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat terhadap konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi? (Lihat halaman 175).

Langkah untuk membaca relasi ini adalah dengan menjabarkan kerangka konseptual yang diperoleh dari dialektika anatomi arsitektur antara arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi.

- 2) Dalam ranah teoretik, konsep-konsep *fēng shuǐ* (風水) apa yang signifikan yang mempengaruhi relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi? (Lihat halaman 182).

Langkah untuk menemukan jawaban ini adalah dengan menjabarkan kerangka teoretik yang diperoleh dari dialektika properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水).

- 3) Dalam ranah filosofis, apa konsepsi yang melandasi relasi konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada objek studi? (Lihat halaman 188).

Langkah untuk menemukan jawaban ini adalah dengan menjabarkan kerangka filosofis yang diperoleh dari dialektika identifikasi dan orientasi konsep ruang arsitektur dengan konsep *jiān* (間) dari *fēng shuǐ* (風水).

1.7 Maksud, Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Pemahaman tentang makna ruang antara pandangan Barat dan Timur yang berbeda secara konseptual terjadi sejak dulu, dan hingga saat ini tidak menunjukkan kemajuan yang berarti, perbedaan pandangan ini tentu memiliki berbagai sebab yang tidak mudah untuk dipertemukan antara lain perbedaan budaya, falsafah hidup bahkan bahasa, usaha yang dilakukan oleh beberapa tokoh seperti Sigfried Giedion, Edward T. Hall, Günter Nitschke dan Arata Isozaki belum membuahkan hasil yang mudah dipahami dan bisa diterima secara luas. Karena itu, perlu ada penelitian agar ditemukan benang merah keterhubungan pemahaman konsepsi ruang Barat dan Timur sehingga perpaduan *east meet west* dalam keilmuan arsitektur dapat bersinergi secara optimal dan berimbang.

1.7.1 Maksud Penelitian

Penelitian dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) ini dengan maksud:

1. Mengevaluasi dan menemukan baik kesenjangan maupun keselarasan yang mendasar terhadap pemahaman tentang makna ruang dari pandangan Barat dan pandangan *fēng shuǐ* (風水) dengan cara merumuskan kerangka teoretik dari elaborasi prinsip-prinsip dasar konsepsi ruang Barat dan *fēng shuǐ* (風水).
2. Mengelaborasi teori tentang dialektika baik dialektika Barat maupun dialektika Tionghoa serta mengelaborasi konsepsi ruang arsitektur maupun konsepsi ruang *jiān* (間) dan konsepsi ruang *fēng shuǐ* (風水).
3. Mengkaji keterkaitan konsepsi ruang *Jiān* (間) dengan ilmu *Fēng Shuǐ* (風水) melalui objek material berupa bangunan gedung perkantoran agar

kesenjangan konseptual dari konsepsi ruang Barat dan *fēng shuǐ* (風水) dapat dipersempit dan sinergi kedua pandangan ini dapat dibangun secara berimbang.

1.7.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tesis kerja bahwa dialektika konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pandangan *fēng shuǐ* (風水) dapat menjembatani perbedaan konseptual dari pemahaman makna ruang antara pandangan Barat dan Timur, maka tujuan penelitian ini ialah menguraikan pemahaman konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat dan pemahaman konsepsi ruang berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) pada kasus studi sehingga keselarasan antara kedua konsepsi ruang arsitektur tersebut ditemukan.

Tujuan ini dicapai dengan:

1. Membangun kerangka konseptual, kerangka teoretik dan kerangka filosofis baru mengenai pemahaman konsepsi ruang arsitektur, baik konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat maupun konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水).
2. Menerapkan metode operasional baru serta kerangka konseptual, kerangka teoretik dan kerangka filosofis ke dalam objek studi berupa bangunan gedung perkantoran untuk dapat mengungkap keterkaitan konsepsi ruang *jiān* (間) dengan ilmu *fēng shuǐ* (風水) melalui elaborasi teori konsepsi ruang arsitektur baik konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan Barat maupun konsepsi ruang arsitektur berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) agar kesenjangan konseptual dari konsepsi ruang Barat dan *fēng shuǐ* (風水) dapat dipersempit dan sinergi kedua pandangan ini dapat dibangun secara berimbang.

1.7.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

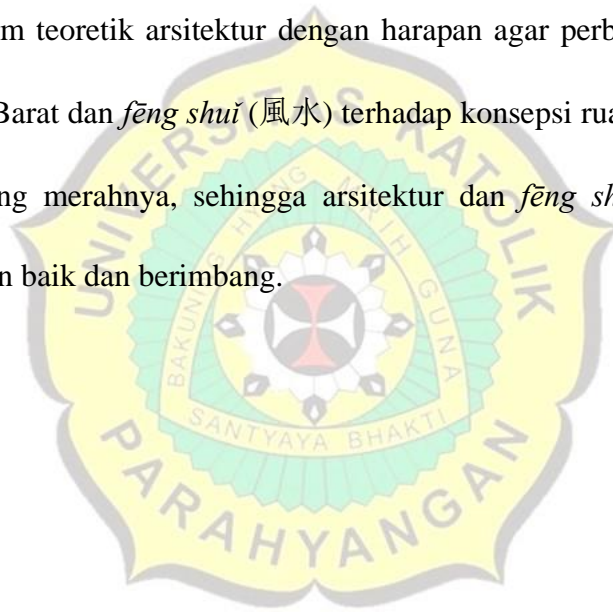
1. Dalam tataran teori: menghasilkan kontribusi berupa dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) melalui penerapan pada bangunan gedung perkantoran.
2. Dalam tataran praktis: memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan pada tahap perencanaan, perancangan, pelaksana maupun pengelolaan kawasan dan bangunan, khususnya mengenai penerapan ilmu *fēng shuǐ* (風水) dalam arsitektur terkait berbagai fungsi properti.
3. Dalam tataran filosofis: memberikan tambahan pandangan filosofis tentang dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) terhadap penataan properti.

1.8 Kerangka dan Alur Penelitian

Penelitian tentang dialektika konsepsi ruang dengan mengelaborasi teori konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan kasus studi, karena itu diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Menguraikan paradigma filosofis dialektika yang menjadi landasan penelitian terhadap dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) secara ontologi, epistemologi dan aksiologi melalui studi literatur yang relevan terhadap fokus dan isu penelitian.
2. Pemahaman teori sesuai fokus dan isu penelitian yaitu konsepsi ruang arsitektur, konsepsi ruang *Jiān* (間) dan epistemologi *fēng shuǐ* (風水).

3. Menguraikan objek studi berupa bangunan gedung perkantoran yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria sesuai fokus dan isu penelitian serta teori arsitektur yang digunakan dan dianalisis melalui strategi *comparative analysis and synthesis*.
4. Merumuskan hasil analisis dan menarik kesimpulan atas temuan dari penelitian dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水), dan menjawab pertanyaan penelitian serta pembuktian dari tesa kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan teori baru dalam memahami konsepsi ruang ilmu *fēng shuǐ* (風水) dalam teoretik arsitektur dengan harapan agar perbedaan konseptual dari pandangan Barat dan *fēng shuǐ* (風水) terhadap konsepsi ruang arsitektur bisa ditemukan benang merahnya, sehingga arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) dapat bersinergi dengan baik dan berimbang.



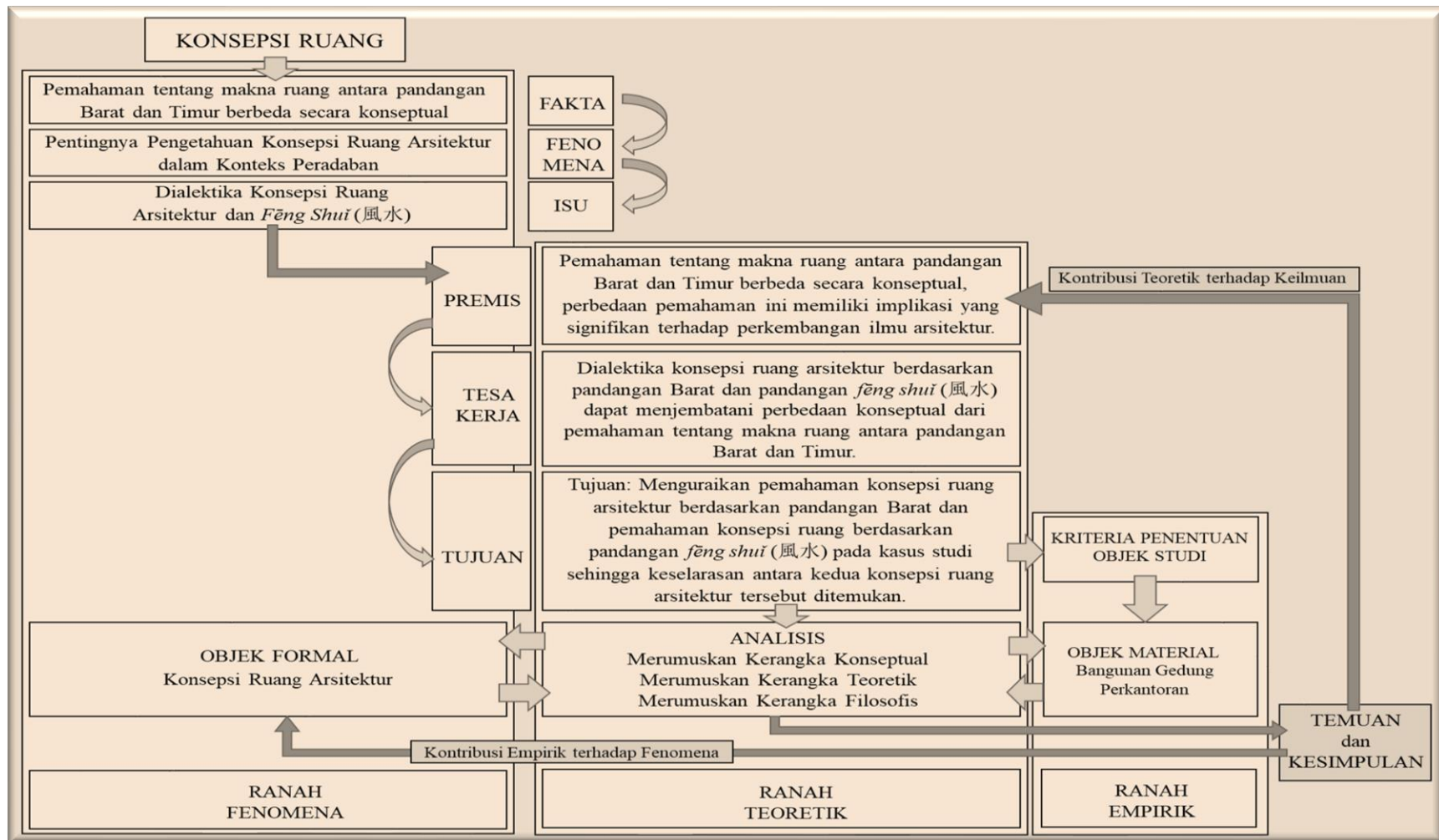


Diagram 1.1 Kerangka Penelitian

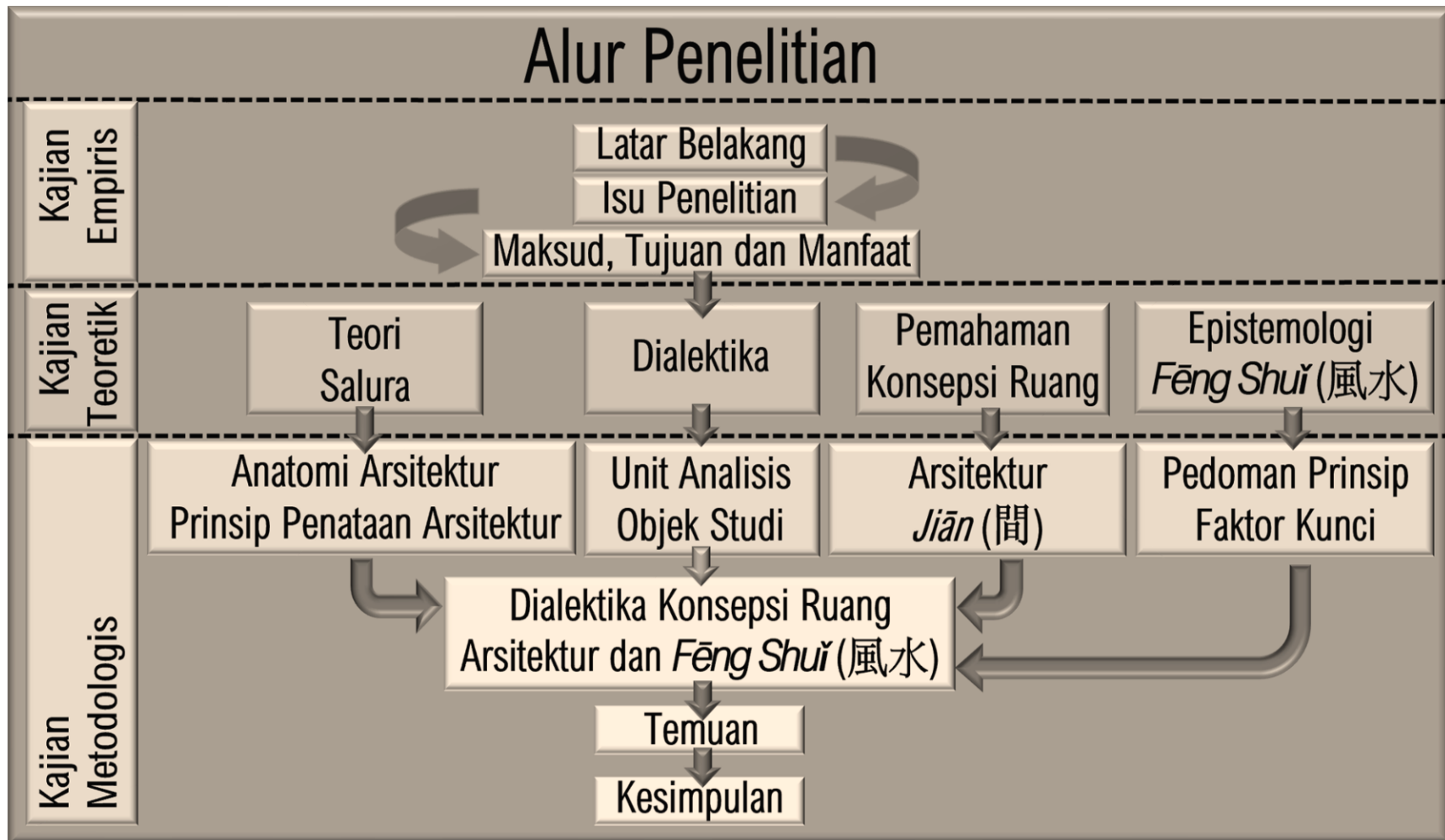


Diagram 1.2 Alur Penelitian

1.9 Sistematika Pembabakan

Sistematika pembahasan dari usulan penelitian disertasi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan fakta, dan fenomena baik teoretik maupun empirik dari konsepsi ruang dalam arsitektur yang secara garis besar terdapat dua pandangan yaitu pandangan Barat dan pandangan Timur yang berbeda secara konseptual, kemudian dijabarkan fokus penelitian, premis dan tesa kerja, lingkup objek penelitian, kriteria penentuan lokasi dan objek penelitian, pertanyaan penelitian, maksud, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka dan alur penelitian.

BAB 2 KAJIAN TEORETIK KONSEPSI RUANG

Bab ini mengelaborasi kajian teoretik berdasarkan isu penelitian yaitu elaborasi teori dialektika baik dialektika Barat maupun dialektika Tionghoa, perkembangan pemahaman konsepsi ruang arsitektur baik berdasarkan pandangan Barat maupun berdasarkan pandangan *fēng shuǐ* (風水) serta epistemologi *fēng shuǐ* (風水) yang menghasilkan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水). Hasil akhir dari bab ini adalah formulasi diagram kerangka elaborasi teoretik.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berdasarkan materi teoretik yang diteliti berupa teori konsepsi ruang arsitektur dan teori konsepsi ruang *jiān* (間) serta epistemologi *fēng shuǐ* (風水) yang mengacu pada paradigma filosofis dialektika dan landasan teoretik Salura, diperoleh metode *comparative analysis and synthesis*. yang merupakan metode paling tepat untuk digunakan. Karena itu pada bab 3 ini berisi penjelasan tentang metode operasional penelitian serta langkah-langkah penelitian di lapangan.

BAB 4 GAMBARAN OBJEK STUDI

Bab ini menguraikan kriteria penentuan wilayah dan objek penelitian yang disusun berdasarkan hasil dari elaborasi teoretik agar bisa diperoleh pembuktian empirik, penentuan lokasi objek penelitian berupa bangunan gedung perkantoran modern yang menerapkan ilmu *fēng shuǐ* (風水) perlu memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat dianalisis terutama secara *fēng shuǐ* (風水) dan langkah-langkah analisis secara arsitektural. Penjabaran objek studi dilakukan sesuai anatomi arsitektur dan prinsip penataan arsitektur dari landasan teori Salura.

BAB 5 DIALEKTIKA *FĒNG SHUǏ* (風水) DAN ARSITEKTUR

Bab ini berisikan dialektika arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) yang dimulai dengan dialektika anatomi arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水) dari objek studi, lalu dialektika properti dan komposisi dari arsitektur dengan pedoman awal penataan *fēng shuǐ* (風水) terhadap objek studi, kemudian dilanjutkan dengan dialektika identifikasi dan orientasi konsep ruang arsitektur dengan konsepsi ruang *jiān* (間) dari *fēng shuǐ* (風水) dan ditutup dengan dialektika *part-whole & hierarchy* dengan *yì jīng* (易經) dari *fēng shuǐ* (風水) yang hasilnya berupa temuan yang akan dirangkum pada Bab 6.

BAB 6 TEMUAN DAN KESIMPULAN

Bab ini berisi rangkuman temuan dari hasil dialektika konsepsi ruang arsitektur dan *fēng shuǐ* (風水), yang dilanjutkan dengan kesimpulan, kontribusi dan implikasi serta saran dari penelitian.